

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penjelasan suatu masalah atau fenomena melalui pengumpulan data dalam bentuk numerik dan analisis dengan bantuan metode matematika dalam statistik tertentu (Apuke, 2017). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut (Sentosa, 2008) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ditemukan seperti efek, hasil, factor risiko dan lain sebagainya.

Penelitian kuantitatif deskriptif diaplikasikan untuk meringkas, menggambarkan dan menjelaskan bermacam-macam situasi, kondisi, variable maupun fenomena yang bisa diobservasi, diwawancara, dipotret dan diungkapkan melalui berbagai bahan documenter (Bungin, 2005). Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi Berdasarkan desain tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara anak dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media alam.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK AD yang terletak di Desa Lebakwangi, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Desember 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah anak dengan rentang usia 4 – 6 tahun di TK AD yang beralamat di Desa Lebakwangi, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung tahun ajaran 2021/2022.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan item, unit, atau subjek yang menjadi acuan penelitian, Populasi dapat terdiri dari anggota unit yang terbatas atau tidak terbatas (Gravetter & Forzano, 2012). Adapun populasi pada penelitian ini ialah peserta

didik dengan rentang usia 4 – 6 tahun dari TK AD yang berada di Desa Lebakwangi, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung yang terdiri dari 32 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki - Laki	
Usia 4 – 6 tahun	15	17	32

3.3.2 Sample Penelitian

Sampel adalah sekelompok orang, benda, atau barang yang diambil dari populasi yang lebih besar untuk diukur. Sampel harus mewakili populasi untuk memastikan bahwa kita dapat menggeneralisasi temuan dari sampel penelitian ke populasi secara keseluruhan (Kazerooni, 2001). Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) sample merupakan bagian dari populasi yang analisis datanya menghasilkan statistik sample (*Sample Statistic*) dimana data tersebut nantinya digunakan sebagai estimasi parameter dari populasi (*Population Parameters*). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Non-Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel dengan pertimbangan khusus untuk tujuan tertentu dalam penelitiannya baik dari segi prosedur penentuan, besaran sample dan kualitas sampelnya (Yusuf, 2014). Teknik *Non-Probabilty Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Purposive Sampling* yang artinya sample diambil dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Peneliti mengambil sampel sebanyak 20 orang peserta didik dari TK AD.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan prosedur yang akan digunakan peneliti untuk mengukur variabel tertentu. Dengan kata lain definisi operasional variabel mengacu pada bagaimana peneliti akan mendefinisikan dan mengukur variabel seperti yang digunakan dalam penelitian (Apuke, 2017).

3.4.1 Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Alam

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ialah salah satu pembelajaran konstruktivis yang memungkinkan anak untuk bekerja secara kooperatif yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya kemampuan anak untuk berbicara melalui interaksi antar anak dalam kelompok kecil dan melalui kegiatan *Peer Teaching*. Sedangkan media alam adalah media atau alat pembelajaran berbahan alam yang dapat ditemukan disekitar lingkungan sekolah anak seperti ranting, kayu, daun kering, batu, biji-bijian dan kerikil guna memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi dan memaksimalkan pengalaman anak dalam pembelajaran.

3.4.2 Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Kemampuan berbicara ialah kemampuan untuk mengolah unit terkecil bahasa berupa simbol abjad yang diproses dan diucapkan dalam bentuk kata-kata serta kalimat yang bertujuan untuk berkomunikasi atau menyampaikan suatu maksud yang mencakup dimensi fonetik yaitu kemampuan anak membedakan bunyi huruf dan huruf, semantik yang membahas mengenai kemampuan anak memahami arti suatu kata dan kemampuannya menguasai berbagai kosa kata, sintaks berupa kemampuan anak untuk menyusun dan mengolah kata-kata menjadi kalimat, morfologi yaitu kemampuan anak untuk memahami, menggunakan dan mengembangkan berbagai kata dasar dengan bantuan imbuhan, dan yang terakhir adalah pragmatik yang didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk berkomunikasi secara tepat dengan teman sebaya atau guru serta kemampuannya untuk mengungkapkan kalimat yang beralasan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek yang ada di sekitar topik penelitian (Wilkinson & Birmingham, 2003). Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai sarana yang secara luas memfasilitasi penelitian dan kegiatan terkait, instrumen penelitian memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengatur,

menganalisis, memvisualisasikan dan mempublikasikan hasil penelitiannya (Bong & Ale Ebrahim, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah lembar observasi.

Observasi digambarkan sebagai metode untuk mengamati dan mendeskripsikan tingkah laku subjek (Bhasin, 2012). Seperti namanya, ini adalah cara mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan cara mengamati. Metode ini juga disebut sebagai studi partisipatif karena peneliti harus menjalin hubungan dengan responden dan untuk ini harus mengikutsertakan dirinya dalam *setting* yang sama dengan subjek yang diteliti. Observasi sering digunakan untuk mengevaluasi aspek kognitif dan non-kognitif seseorang. Teknik ini dianggap teknik yang paling berguna untuk mengevaluasi perilaku anak-anak karena teknik evaluasi ini dilakukan di mana perilaku diamati dalam situasi alamiah (Kothari, 2004).

3.5.1 Kisi – Kisi Instrumen Penilaian

Menurut pengertiannya, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka kisi-kisi instrumen penilaian ini dibuat untuk mengungkapkan tentang gambaran efektivitas pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan media alam dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B.

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengambilan Data
Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	Mengungkapkan bahasa	Menceritakan Kembali yang diketahui	1. Anak dapat menjelaskan kembali cerita yang diceritakan guru	Observasi
		Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	2. Anak dapat menjawab pertanyaan “mengapa” 3. Anak dapat menjawab pertanyaan “bagaimana”	
		Memiliki perbendaharaan kata	4. Anak mampu menyebutkan 4-5 nama hewan yang dijelaskan oleh guru dan/atau teman sebaya 5. Anak dapat menyebutkan 2-3 ciri-ciri hewan yang dijelaskan oleh guru	

			dan/atau teman sebaya	
			6. Anak dapat menyebutkan 3-4 alat dan bahan alam yang digunakan saat pembelajaran	
		Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	7. Anak dapat mengucapkan kalimat dengan struktur yang tepat (S/P/O/K)	
		Berkomunikasi secara lisan	8. Anak mampu menyusun kalimat yang terdiri dari 4 - 6 kata	
	Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	9. Anak dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas	
			10. Anak dapat mengeja nama binatang	

(Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137, 2014)

Tabel 3.3

Butir Instrumen Penelitian

No.	Item Pertanyaan	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Anak dapat menjelaskan kembali cerita yang diceritakan guru			
2.	Anak dapat menjawab pertanyaan “mengapa”			
3.	Anak dapat menjawab pertanyaan “bagaimana”			
4.	Anak mampu menyebutkan 4-5 nama hewan yang dijelaskan oleh guru dan/atau teman sebaya			
5.	Anak dapat menyebutkan 2-3 ciri-ciri hewan yang dijelaskan oleh guru dan/atau teman sebaya			
6.	Anak dapat menyebutkan 3-4 alat dan bahan alam yang digunakan saat pembelajaran			
7.	Anak dapat mengucapkan kalimat dengan struktur yang tepat (S/P/O/K)			
8.	Anak mampu menyusun kalimat yang terdiri dari 4 - 6 kata			
9.	Anak dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas			
10.	Anak dapat mengeja nama binatang			

3.6 Teknik Penilaian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penilaian dengan skor. Dalam penelitian ini penilaian skor dibuat dalam bentuk *Checklist*, yang terdiri dari :

Tabel 3.4
Skala Penilaian
Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

	Penilaian
--	-----------

Item pertanyaan	Baik	Cukup	Kurang
keterampilan berbicara anak usia dini	3	2	1

Keterangan :

- 1) Baik (B) : Anak mampu mencapai indikator pernyataan dengan baik dan lancar
- 2) Cukup (C) : Anak masih terbata-bata dan/atau perlu bimbingan untuk mencapai indikator pernyataan
- 3) Kurang (K) : Anak belum mampu mencapai indikator pernyataan dengan baik

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan agar instrumen teruji tingkat kevaliditasan dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2014). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel atau sesuatu yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berarti instrumen tersebut jika digunakan lebih dari satu kali (berkali-kali) dalam mengukur variabel akan menunjukkan hasil data yang sama (Sugiyono, 2014). Pengujian instrumen untuk mendapatkan validitas dan reliabilitasnya dimaksudkan agar instrumen tersebut benar-benar dapat dipakai guna mendapatkan data yang akurat. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari kepada 12 anak kelompok B TK-RM yang bertempat di Desa Lebakwangi, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.

3.7.2 Validitas Instrumen

Penetapan validitas instrumen dalam penelitian berguna untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam suatu penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Pengujian validitas instrumen juga bertujuan untuk menguji keakuratan instrumen dan menunjukkan seberapa besar

kemampuan instrumen tersebut untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014). Validitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya :

3.7.2.1 Validitas Isi

Menurut pendapat (Gronlund, 1981), validitas isi dapat diartikan sebagai suatu pengukuran untuk mengetahui sejauh mana tes dapat mengukur sampel representatif dari domain yang ingin diukur. (Yusuf, 2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam menguji validitas isi spesifikasi variabel yang akan diuji haruslah tergambar secara tuntas dan jelas, serta penetapan cakupan, ruang lingkup dan tujuan harus sudah ditentukan sebelum penyusunan isi instrumen agar bobot atau nilai dari masing-masing item yang diwakilkan dalam instrumen menjadi seimbang. Dalam penelitian ini validitas isi diukur melalui tes dan analisis rasional yang dilakukan oleh panel yang ahli dalam bidang kebahasaan dan anak usia dini atau disebut *expert judge*.

3.7.2.2 Validitas Item

Pengujian validitas *item* digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan setiap butir *item* dalam seperangkat instrumen (Yusuf, 2014). Tingkat keabsahan *item* berbanding lurus dengan tingkat keabsahan instrumen secara utuh (Yusuf, 2014), karena jika setiap butir *item* memiliki tingkat validitas yang tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat validitas instrumen tersebut secara utuh. Adapun pengujian validitas *item* yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan uji Korelasi Biserial atau *Bivariate Correlations* melalui aplikasi SPSS *Statistics* versi 26.0.

3.7.2.2.1 Proses Pengambilan Keputusan

Dalam penelitian ini proses pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut :

Jika r hitung positif dan r hitung bernilai $\geq 0,576$ maka *item* valid

Jika r hitung positif dan r hitung bernilai $\leq 0,576$ maka *item* tidak valid

Tabel 3.5

Hasil Uji Coba *Item* Instrumen Penelitian

Nomor.	r - Hitung	r - Tabel	Kriteria
--------	------------	-----------	----------

1.	0,768	0,576	Valid
2.	0,819	0,576	Valid
3.	0,736	0,576	Valid
4.	0,631	0,576	Valid
5.	0,832	0,576	Valid
6.	0,781	0,576	Valid
7.	0,857	0,576	Valid
8.	0,872	0,576	Valid
9.	0,811	0,576	Valid
10.	0,642	0,576	Valid

Berdasarkan uji validitas *item* melalui uji Korelasi Biserial yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistcs* versi 26.0, hasil yang ditunjukkan pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa keseluruhan 10 butir pernyataan valid.

3.7.3 Reliabilitas Instrumen

Dalam suatu penelitian, ketetapan suatu hasil dari pengukuran ditentukan dari berbagai faktor yang diantaranya mencakup stabilitas dan konsistensi (Yusuf, 2014). Reliabilitas instrumen dapat dikatakan sebagai tingkat keandalan suatu instrumen jika dilakukan pengujian yang berulang-ulang (Creswell & Creswell, 2018). Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan uji coba instrumen yang kemudian data hasil pengujiannya diolah dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 26.0 dengan menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* (α) sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	12	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	12	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,962	31

Hasil konsistensi atau reliabilitas dari sebuah instrumen penelitian diukur dengan skala *Cronbach's Alpha* (α) berkisar dari 0 – 1, nilai optimal hasil reliabilitas instrumen berkisar dari 0,7 hingga 0,9 (Creswell & Creswell, 2018). Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 3.6, hasil yang didapatkan ialah nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,962 sehingga jika dianalisis berdasarkan penjelasan yang bersumber dari Creswell & Creswell maka nilai reliabilitas instrumen pada penelitian ini termasuk dalam kategori optimal dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Menentukan teknik pengumpulan data dilakukan ketika rencana penelitian telah dirancang, sebelum menentukan teknik pengumpulan data, peneliti harus sudah mengetahui jenis data apa yang akan dikumpulkannya, apakah data tersebut primer atau sekunder karena hal ini akan menentukan metode atau teknik yang akan digunakan (Kothari, 2004). Penelitian ini menggunakan dua macam teknik pengumpulan data, yaitu :

3.8.1 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan cara mengamati. Metode ini juga disebut sebagai studi partisipatif karena peneliti harus menjalin hubungan dengan responden dan untuk ini harus mengikutsertakan dirinya dalam *setting* yang sama dengan subjek yang diteliti. Keuntungan yang di dapat peneliti ketika ikut serta kedalam situasi natural subjek yang akan diteliti diantaranya yaitu peneliti dapat dengan mudah mengamati perilaku alami suatu kelompok atau subjek, peneliti dapat mengumpulkan informasi dan data dengan lebih mudah dan peneliti dapat memverifikasi kebenaran pernyataan dari informan (Kothari, 2004). Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan dengan bentuk pengumpulan data berupa *checklist* berdasarkan instrumen penelitian yang sudah diuji.

3.8.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen dalam bentuk non-verbal seperti foto, buku, surat kabar, dokumen bersejarah dan lainnya, serta dokumen dalam bentuk verbal seperti rekaman suara, video, dan segala materi verbal lainnya baik yang diucapkan atau dicetak (Kothari, 2004). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa rekaman video, suara dan foto digunakan untuk menunjang pengumpulan data penelitian.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data mentah hasil penelitian dapat diolah menggunakan uji statistik dengan cara menentukan rumus uji statistik yang akan dipakai sesuai dengan data

yang ada. Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.9.1 Menentukan Skor Maksimal, Minimal, Rentang Skor dan Interval

Berikut rumusannya:

- a. Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimal ideal} &= \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 10 \times 3 \\ &= 30\end{aligned}$$

- b. Skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

$$\begin{aligned}\text{Skor minimal ideal} &= \text{jumlah soal} \times \text{skor terendah} \\ &= 10 \times 1 \\ &= 10\end{aligned}$$

- c. Rentang skor ideal yang diperoleh sampel :

$$\begin{aligned}\text{Rentang ideal} &= \text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal} \\ &= 30 - 10 \\ &= 20\end{aligned}$$

- d. Interval skor :

$$\begin{aligned}\text{Interval skor} &= \text{rentang skor} / 3 \\ &= 20 / 3 \\ &= 6,6 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

Setelah langkah-langkah di atas maka dilakukan penentuan kriteria, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Kemampuan Berbicara

Aspek	Kriteria	Interval
Kemampuan Berbicara	Baik	24-30
	Cukup	17-23
	Kurang	10-16

3.9.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif atau sering disebut statistic deduktif ialah salah satu bagian statistic yang didalamnya mempelajari tentang pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami (Nasution, 2017). Statistik deskriptif sangat erat hubungannya dengan hal memberikan keterangan atau menguraikan suatu fenomena atau data. Dengan kata lain, statistic deskriptif memiliki fungsi untuk menerangkan gejala, persoalan atau keadaan (Hasan, 2001).

Nasution (2017) berpendapat bahwa data statistik dapat dikumpulkan dengan metode yang sistematis sesuai karakteristiknya seperti melalui observasi, penelusuran literatur, kuesioner maupun wawancara dengan Teknik pengolahan data berupa total, rata-rata, persentase dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan melalui perhitungan mean dan persentase.

1) Rata-rata (Mean)

Mean diperoleh dari jumlah keseluruhan data yang kemudian dibagi dengan jumlah sample (Sugiyono, 2016), dengan rumus berikut :

$$x = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

X : Mean

\sum : Jumlah

n : Jumlah responden

Xi : Jumlah X ke I sampai X ke n

2) Persentase

Persentase diperoleh dari nilai perolehan dari hasil observasi yang kemudian dibagi dengan nilai maksimum dan dikalikan 100 dengan rumus berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

3.10 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah terperinci yang harus dilakukan peneliti dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang proses penelitian agar dapat melaksanakan, mengulangi atau melanjutkan penelitian tanpa harus berkonsultasi dengan peneliti sebelumnya disebut dengan prosedur penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Berikut merupakan prosedur yang ditempuh peneliti :

3.10.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti mengadakan persiapan persiapan terkait pelaksanaan penelitian, langkah langkah dalam persiapan penelitian diantaranya : Memilih masalah dan menentukan variable yang akan diteliti, mengajukan judul dan konsultasi kepada dosen pembimbing, melakukan studi literatur mengenai variable yang akan diteliti guna mendapat gambaran yang jelas, menentukan desain dan metode yang akan digunakan pada penelitian, merumuskan instrument penelitian, melakukan uji coba instrument, melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument, menentukan subjek dan tempat penelitian serta membuat surat izin penelitian.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian kegiatannya meliputi : Melakukan wawancara awal dengan guru dan kepala sekolah, melakukan sampling kepada subjek penelitian, melakukan observasi kepada subjek penelitian.